

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Assaf et al (1995)

Penelitian yang dilakukan oleh Assaf et al berjudul *Causes of Delay in Large Building Construction Projects*, mengambil topik mengenai keterlambatan suatu proyek yang disebabkan antara lain lambatnya pengiriman bahan, kerusakan material akibat penyimpanan dan kekurangan bahan, kekurangan tenaga kerja, kekurangan keahlian kerusakan peralatan dan kekurangan peralatan dan produktivitas alat rendah.

2.2 Penelitian Buana HSH (2000)

Judul Tesis “Praktek Manajemen Perencanaan dan Pengendalian Material Proyek Konstruksi di DIY”. Penelitian ini mengambil topik perencanaan dan pengendalian material dengan hasil analisis adalah kegiatan yang paling penting dalam merencanakan pelaksanaan pekerjaan adalah menentukan tingkat detail perencanaan/pengendalian dan memperhatikan penyusunan milestone *schedule*.

2.3 Penelitian Kushartanto Ahmad S. dan Rahmad Junaedik (2000)

Judul penelitian “ Manajemen Persediaan Material Pada Industri Beton Jadi “ dengan mengambil objek penelitian pada PT. Jaya Ready Mix, Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Operation Research*. Data

dianalisis dengan metode yang lazim dipakai di dunia manajemen untuk menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*), cadangan penyangga (*buffer stock*), jumlah pesanan optimum dan siklus pemesanan optimum dengan menggunakan metode jumlah pesanan ekonomis (*EOQ = Economic Order Quantity*).

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah biaya total persediaan yang minimal dicapai pada saat melakukan pesanan material dengan jumlah optimal dan dilakukan sesuai dengan siklus yang terencana.

Biaya total persediaan yang paling minimal menunjukkan bahwa pengaturan persediaan yang optimal telah tercapai.

2.4 Penelitian Liana Ningsih S (2000)

Judul Penelitian “Pengendalian Biaya Konstruksi Studi Kasus di Indonesia”. Penelitian ini mengambil topik mengenai pengendalian material dimana faktor-faktor dominan yang berpengaruh dalam sistem pengendalian biaya di Indonesia antara lain : (a) waktu penyelesaian proyek; (b) keahlian dan pengalaman tenaga kerja; (c) biaya dan jenis material; (d) proses pengadaan material; (e) ketepatan waktu pemantauan proyek. Sistem pengendalian yang biasa digunakan di Indonesia adalah identifikasi analisis varian, kriteria sistem pengendalian biaya dan jadwal, konsep nilai hasil dan rekayasa nilai.

2.5 Penelitian Tri Vadli (2000)

Judul penelitian “Analisis Faktor Keterlambatan Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Menurut Persepsi Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa di DIY”. Penelitian ini mengambil topik mengenai penyebab-penyebab keterlambatan dengan hasil penelitian adalah faktor-faktor keterlambatan sebuah proyek disebabkan oleh

beberapa hal antara lain kekurangan bahan/material konstruksi, kelangkaan material di pasaran dan *force majeure* (gempa, banjir, kebakaran). Selain itu disebabkan oleh keterlambatan pembayaran termin oleh *owner*.

2.6 Penelitian Nugroho Hari W. dan Dwianto Wahyu R. (2002)

Judul penelitian “Optimalisasi Persediaan Material Pada Beton Jadi pada PT. Karya Beton, Yogyakarta”, Penelitian ini mengambil topik tentang penggunaan metode peramalan dalam mengoptimalkan persediaan material pada industri beton jadi. Data yang digunakan diambil dari PT. Karya Beton, Yogyakarta dan dianalisis berdasarkan rata-rata pemakaian material setiap bulan dalam 4 tahun sebelumnya dan diolah menggunakan program QS (*Quantitative System*) ver. 3.

Hasil analisis berupa susunan suatu perencanaan pengendalian persediaan sehingga dalam persediaan tidak terjadi overstock maupun understock material, dan lebih jauh lagi dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas biaya produksi dari PT. Karya Beton, Yogyakarta.

Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti manajemen logistik pada perusahaan industri beton jadi di dalam melakukan persediaan bahan baku agar tercapai persediaan yang optimal serta biaya yang paling ekonomis menggunakan metode peramalan (*Forecasting*) dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Penelitian ini merupakan gabungan dari dua penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Kushartanto Ahmad S dan Rahmad Junaedik (2000) serta penelitian Nugroho Hari W dan Dwianto Wahyu R (2002). Penggunaan metode peramalan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain meningkatnya kompleksitas perusahaan dan lingkungannya. Dengan meningkatnya ukuran sebuah perusahaan, maka bobot suatu

keputusan meningkat pula. Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan metode peramalan dan pengetahuan yang menyangkut aplikasinya memungkinkan adanya penerapan secara langsung oleh para praktisi daripada hanya dilakukan oleh para teknisi ahli. Penggunaan metode EOQ karena metode tersebut mempunyai prinsip pengaturan persediaan yang paling ekonomis, dengan cara memperhitungkan cadangan penyangga, jumlah pesanan optimum, dan titik pemesanan kembali.

